

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan Ekonomi sendiri adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota (Haryanto 2019:10).

Indonesia kembali dikategorikan pada peringkat layak investasi (investment grade) oleh beberapa lembaga internasional. Modal fisik (physical capital) dan sumber daya manusia (human capital) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan modal fisik sangat terkait dengan ketersediaan dana investasi. Pada kasus perekonomian Indonesia, meski kinerja pertumbuhan belum mencapai rata-rata prakrisis berbagai lembaga internasional untuk memberikan penilaian positif terhadap prospek perekonomian Indonesia. Hasilnya Pembangunan

ekonomi suatu negara biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal. Sehingga dapat mencapai kesejahteraan (falah) dunia dan akhirat.

Perekonomian suatu negara dapat diukur dari jumlah barang dan jasa baik dipandang dari sisi konsumsi maupun produksi. Nilai dari produksi dan jasa inilah yang menjadi pusat perhitungan dalam menentukan jumlah PDB ( Produk Domestik Bruto). Jika pertumbuhan perekonomian suatu negara baik maka masalah-masalah perekonomian yang ada di negara tersebut akan dapat teratasi. Indonesia, dalam perkembangan perekonomiannya telah banyak melakukan kebijakan-kebijakan perekonomian cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang membaik dan menunjukkan perkembangan positif pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk keseluruhan tahun 2017, realisasi pertumbuhan ekonomi merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1.1  
Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi di Indonesia  
Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Inflasi (%)	Investasi (Milyar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rp)
1	2017	3,61	262350.5	13589825.70
2	2018	3,13	328604.9	14838756.00
3	2019	2,72	386498.4	15832657.20
4	2020	1,68	413535.5	15443353.20
5	2021	1,87	447063.6	16976690.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 3,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 131,28. Dari 82 kota IHK, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 2,28 persen dengan IHK sebesar 131,75 dan terendah terjadi di Sorong sebesar 0,18 persen dengan IHK sebesar 128,53. 2018 terjadi inflasi sebesar 3,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,39. Dari 82 kota IHK, 80 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. 2019 terjadi inflasi sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 138,60. Dari 82 kota IHK, 57 kota mengalami inflasi dan 25 kota mengalami deflasi. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 1,06 persen dengan IHK sebesar 146,21 dan terendah terjadi di Batam dan Denpasar masing-masing sebesar 0,01 persen dengan IHK masing-masing sebesar 137,96

dan 133,54. 2020 terjadi inflasi sebesar 1,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,21. Dari 90 kota IHK, 83 kota mengalami inflasi dan 7 kota mengalami deflasi. 2021, terjadi inflasi sebesar 1,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,66. Dari 90 kota IHK, 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi.

Pada tahun 2017 Investasi mencapai angka 262350.5 milyar meningkat pada 2018 sebesar 328604.9 hal ini meningkat sebesar 4,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 meningkat 5,3 persen menjadi 386498.4 milyar rupiah di tahun 2020 angka investasi naik kembali menjadi 413535.5 milyar, secara kumulatif pencapaian realisasi investasi tahun 2020 mencapai 101,1 persen dan di tahun 2021 meningkat sebesar 4470636.6 milyar. Realisasi investasi 2021 melampaui target dan lapangan kerja yang baru yang tercipta dari realisasi investasi ini adalah sebanyak 1.207.893 TKI

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 sebesar 13589825.70 milyar. Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 14838756.00 milyar lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017. Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 15832657.20 milyar. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15443353.20 milyar. ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 16976690.80 milyar, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan

tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Suhendro (2019:2)

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Sulistiawati (2012:44) menunjukkan hasil investasi yang negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006-2010. Menurut Cioran pada era globalisasi sekarang ini dimana kegiatan perekonomian suatu negara juga dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian negara lain sehingga pemerintah dalam menetapkan kebijakan baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter akan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus. Inflasi terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah uang yang beredar merupakan banyaknya uang kartal, uang giral dan uang kuasi yang beredar di masyarakat. Semakin banyak jumlah uang

yang beredar di masyarakat maka nilai tukar (daya beli) menjadi lemah dan harga – harga kebutuhan akan naik. Perry Warjiyo – Gubernur Bank Indonesia mengungkapkan pelemahan konsumsi yang kemudian berdampak pada penurunan tingkat inflasi menjadi perhatian bank sentral. Tingkat inflasi Mei 2020 tercatat sangat rendah yaitu hanya sebesar 0,07% (month to month) atau 2,19% (year on year). “Tampaknya tren lemahnya inflasi masih akan terus berlanjut. Meski demikian, inflasi harga pangan ke depan tetap perlu diwaspadai akibat adanya potensi rantai pasokan global yang terganggu. Namun harga barang di dalam negeri dipastikan tetap terkendali, begitu juga pasokannya tetap terjaga. Bank sentral memperkirakan inflasi tahun ini pun masih akan berada dalam sasaran yang ditetapkan, yaitu berkisar antara 2% – 4%.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan adalah inflasi seperti contoh yang terdapat pada Indonesia pada tahun 1998 yaitu krisis ekonomi perekonomian indonesia lumpuh disebabkan oleh inflasi yang sangat tinggi. Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Dampak lain yang ditimbulkan oleh inflasi juga dirasakan pada lalu lintas pasar keuangan karena berpengaruh secara langsung terhadap agregat moneter. Selain itu, Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan

laju pertumbuhan ekonomi menurun ataupun sebaliknya. Inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian beberapa tujuan kebijakan makro, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, distribusi pendapatan, dan keseimbangan neraca pembayaran.

Perkembangan tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi negara tersebut. Semakin meningkatnya inflasi di suatu negara maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya akan berkurang. Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil (daya beli) masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan. Inflasi nasional yang tanpa diimbangi dengan pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat menurun baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita. Ini menjadikan Indonesia kembali masuk golongan negara miskin, dan ini menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat khususnya strata ekonomi bawah. Inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Dimana dengan penghasilan yang relatif tetap, mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan karena inflasi. Sebaliknya, bagi mereka yang memiliki penghasilan yang dinamis seperti pedagang seringkali mendapat manfaat dari adanya kenaikan harga tersebut, dengan cara menyesuaikan harga jual produknya. Dengan

demikian pendapatan yang mereka peroleh secara otomatis akan tersesuaikan, dan tidak jarang dengan persentase yang lebih besar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Investasi (X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia tahun 2007-2021 baik secara parsial maupun simultan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Investasi dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2021 baik secara parsial maupun simultan .

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membagi wawasan dalam menyusun dan dapat juga digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, masukan, serta dapat disumbangkan dan digunakan bagi pembaca dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.